
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Kartasura

Muharomatul Khoiriyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta| muharomatulk@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Muhammadiyah Kartasura. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Disiplin merupakan sikap taat pada aturan yang berlaku baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan belajar di sekolah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku kedisiplinan peserta didik khususnya dalam masalah keterlambatan siswa saat berangkat sekolah dan siswa yang suka membolos. Dalam pelaksanaannya, guru BK juga menghadapi sejumlah hambatan dari siswanya sendiri dan dari orang tua siswa. Dalam pelaksanaan ini sudah sesuai dengan fungsi bimbingan konseling, yaitu membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan dan tuntutan yang terjadi.

Kata kunci : Bimbingan konseling, kedisiplinan peserta didik, SMK Muhammadiyah Kartasura

Abstract:

This study aims to determine the role of guidance and counseling teachers in improving student discipline at SMK Muhammadiyah Kartasura. This research method uses a descriptive qualitative approach and uses data collection techniques through interviews, observations and documentation. Discipline is an attitude of obedience to applicable rules both in everyday life and in learning activities at school. The results of this study can be concluded that guidance and counseling teachers have a very important role in improving student discipline behavior, especially in the problem of student lateness when going to school and students who like to play truant. In its implementation, BK teachers also face a number of obstacles from their own students and from parents of students. In this implementation, it is in accordance with the function of guidance and counseling, namely helping students to develop optimally in accordance with the developments and demands that occur.

Keywords: Guidance and counseling, student discipline, SMK Muhammadiyah Kartasura

PENDAHULUAN

Disiplin peserta didik merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kedisiplinan itu tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menjadi cerminan internalisasi nilai-nilai tanggung jawab, integritas, dan kesadaran sosial. Tanpa adanya kedisiplinan, proses pembelajaran akan terganggu, lingkungan sekolah menjadi tidak kondusif, dan pembentukan karakter siswa yang berkualitas akan sulit tercapai.

Peningkatan kedisiplinan peserta didik menjadi urgensi yang tidak bisa diabaikan dalam era pendidikan modern saat ini, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menuntut kesiapan kerja, etos profesionalisme, dan kedewasaan sikap siswa. Tantangan kedisiplinan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah kejuruan cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan sekolah umum, mengingat latar belakang siswa yang beragam dan orientasi pendidikan yang lebih menekankan pada keterampilan praktis. Sebagaimana dinyatakan oleh Prabowo dan Setiawan (2020), bahwa kedisiplinan siswa SMK sangat berkorelasi dengan kesiapan kerja mereka setelah lulus, sehingga pembinaan disiplin harus menjadi prioritas utama sekolah kejuruan. Dalam permasalahan inilah, diperlukan peran aktif dari seluruh elemen pendidikan, terutama guru Bimbingan dan Konseling (BK), dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pendekatan-pendekatan yang terstruktur, sistematis, dan berbasis kebutuhan siswa.

Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai konselor yang menyelesaikan masalah-masalah siswa secara reaktif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membentuk perilaku disiplin melalui layanan preventif, kuratif, dan pengembangan. Menurut Prayitno (2004), peran guru BK mencakup usaha untuk membantu siswa agar mampu mengenali dan mengembangkan potensi dirinya sendiri secara optimal, dalam aspek sikap dan kepribadian. Penelitian yang dilakukan oleh Firosad (2021) menegaskan bahwa keterlibatan guru BK yang aktif dan berkelanjutan mampu menurunkan angka pelanggaran tata tertib siswa secara signifikan. Menurut Suryani (2022), bahwa layanan konseling kelompok dan klasikal efektif dalam membentuk kesadaran dan komitmen siswa terhadap aturan sekolah.

Disiplin tidak dapat ditanamkan melalui hukuman semata, tetapi harus dibangun dari dalam diri siswa melalui motivasi intrinsik dan kesadaran pribadi. Inilah yang menjadi peran utama guru BK, yakni menciptakan ruang reflektif di mana siswa dapat memahami konsekuensi dari perilakunya dan membangun tanggung jawab atas pilihannya. Andriyani dkk. (2023) menyatakan bahwa guru BK yang mampu membangun hubungan empatik dan komunikatif dengan siswa akan lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Peningkatan disiplin tidak bisa hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan baik di sekolah maupun di rumah. Dalam penelitian Nurani (2022) bahwa Peran orang tua dan guru BK memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku disiplin siswa. Tanpa dukungan dari lingkungan rumah, nilai-nilai disiplin yang dibangun di sekolah akan mudah luntur ketika siswa berada di luar pengawasan guru. Keberhasilan intervensi konseling sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam membina kebiasaan positif siswa di rumah Wardhani (2023). Menurut Mamonto dkk. (2023), keberhasilan program pembinaan disiplin sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan nilai-nilai tersebut dalam semua aspek kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

SMK Muhammadiyah Kartasura sebagai lembaga pendidikan kejuruan memiliki tantangan tersendiri dalam menegakkan kedisiplinan, mengingat karakteristik peserta didik yang beragam dan tuntutan kesiapan kerja yang tinggi. Masalah yang sering dihadapi sekolah ini antara lain keterlambatan siswa saat datang ke sekolah dan kebiasaan membolos tanpa izin. Guru BK di SMK Muhammadiyah Kartasura telah melaksanakan berbagai jenis layanan untuk mengatasi hal tersebut, seperti layanan bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, serta program-program khusus yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan karier siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, upaya pembinaan ini juga menghadapi sejumlah hambatan, terutama kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga yang seharusnya menjadi perpanjangan tangan pembinaan karakter siswa di luar sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMK Muhammadiyah Kartasura, termasuk bentuk layanan yang diberikan, permasalahan yang dihadapi, langkah-langkah penanganan, hingga hambatan yang muncul dalam proses pembinaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Muhammadiyah Kartasura. Subjek penelitian adalah guru BK kelas X, yaitu Bapak Muhammad Ibrahim, yang menjadi pelaksana utama layanan konseling dan pembinaan kedisiplinan siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025, bertempat di SMK Muhammadiyah Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung secara terstruktur kepada guru BK untuk memperoleh informasi mengenai peran, strategi dan hambatan yang dihadapi oleh guru BK dalam mendisiplinkan siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi berupa rekaman suara yang digunakan untuk memastikan keakuratan data, mempermudah proses transkripsi, serta memperkuat keabsahan dan kredibilitas informasi yang diperoleh dari narasumber selama proses wawancara langsung. Peneliti tidak mengamati perilaku siswa secara langsung, melainkan hanya memfokuskan pengamatan pada aktivitas guru BK dalam menjalankan perannya terkait penanganan kasus ketidaksiplinan siswa.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah atau merangkum hasil wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru BK dalam menangani kasus kedisiplinan siswa. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi untuk menggambarkan pola tindakan guru BK, seperti pemberian konseling, penanganan pelanggaran, dan koordinasi dengan wali kelas atau orang tua. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh akurat, valid, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura merupakan temuan dari hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan guru bimbingan

konseling di SMK Muhammadiyah kartosura yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2025. Peneliti wawancara kepada guru BK yang bernama bapak Muhammad Ibrahim selaku guru BK di kelas 10. Di SMK Kartosura memiliki 3 guru BK yng mengampu kelas 10, 11 dan 12.

1) Jenis Pelayanan bimbingan konseling yang ada di SMK Muhammadiyah Kartosura

Layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Kartasuro dirancang dengan tujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karir. Melalui berbagai jenis layanan dan program yang terstruktur, sekolah berupaya memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan pelayanan yang terbaik.

Untuk memfasilitasi dan mendukung perkembangan peserta didik, Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Muhammadiyah Kartasura menyediakan berbagai jenis layanan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa. Layanan-layanan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan memberikan pendampingan terbaik. Jenis-jenis pelayanan BK yang tersedia di SMK Muhammadiyah Kartasura, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Layanan Bk yang ada di SMK Muhammadiyah Karatasura

NO	Jenis Pelayanan BK	Tujuan Utama
1.	Konseling individu	Menyelesaikan masalah siswa SMK Muhammadiyah Kartasura seperti membolos atau malas
2.	Konseling kelompok	Penanganan kolektif bagi siswa dengan masalah serupa
3.	Bimbingan klasikal	Edukasi tata tertib dan nilai kedisiplinan secara menyeluruh

4.	Konseling responsif	Intervensi kasus mendesak dan pelanggaran berulang
5.	Bimbingan pribadi dan karier	Mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap masa depan pendidikan dan karier mereka

Tabel 1: Menunjukkan bahwa layanan BK di SMK Muhammadiyah Kartasura tidak hanya bersifat reaktif terhadap pelanggaran, tetapi juga proaktif dan preventif. Berbagai layanan-layanan di atas dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan persuasif dan edukatif.

Konseling Individu Merupakan layanan utama untuk menangani siswa dengan masalah spesifik seperti keterlambatan atau perilaku membolos. Siswa yang memiliki masalah ini diarahkan untuk bertemu langsung dengan guru BK dalam suasana privat dan empatik. Guru BK menggali akar permasalahan siswa dan memberikan arahan serta motivasi yang bersifat personal. Layanan ini dianggap paling efektif karena bersifat satu-satu dan fokus.

Bimbingan Klasikal ini dalam bentuk penyuluhan atau presentasi di kelas. Topik yang dibahas berkaitan dengan pentingnya disiplin, manajemen waktu, dan tata tertib sekolah. Layanan ini bersifat preventif karena diberikan kepada semua siswa secara serentak. Temuan ini sejalan dengan riset Firoasad (2021) yang menyatakan bahwa layanan konseling individu dan klasikal berperan besar dalam membentuk kesadaran kedisiplinan siswa, terutama ketika dilakukan secara konsisten dan berjenjang.

Konseling Kelompok digunakan untuk siswa dengan masalah serupa dalam kelompok kecil. Misalnya, sekelompok siswa yang kerap terlambat dikumpulkan dalam sesi diskusi bersama untuk saling berbagi pengalaman dan mencari solusi kolektif. Sesi ini juga digunakan untuk membangun rasa tanggung jawab kolektif dan meningkatkan empati. Konseling Responsif diberikan dalam kasus-kasus mendesak seperti pelanggaran berat atau berulang. Guru

BK melakukan intervensi secepatnya untuk mencegah terjadinya eskalasi masalah. Ini termasuk memanggil siswa secara langsung dan kadang melibatkan wali kelas serta orang tua.

Bimbingan Pribadi dan Karier meskipun tidak selalu berkaitan langsung dengan disiplin, layanan ini memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya bersikap disiplin untuk masa depan akademik dan profesional mereka. Dengan demikian, jenis pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Kartosuro sangat banyak dan harapannya dengan adanya berbagai jenis layanan ini BK mampu membantu peserta didik mencapai pertumbuhan pribadi yang optimal, meningkatkan kesejahteraan mental, dan mengoptimalkan potensi mereka dengan baik dan maksimal. Keberhasilan pembinaan kedisiplinan sangat tergantung pada keberlanjutan layanan BK yang bersifat personal dan preventif (Andriyani dkk. 2023).

2) Kedisiplinan peserta didik di SMK Muhammadiyah Kartosura

Di SMK Muhammadiyah Kartasura, masalah kedisiplinan masih menjadi perhatian serius, khususnya terkait dengan kebiasaan keterlambatan siswa saat datang ke sekolah dan perilaku membolos tanpa izin yang dilakukan oleh sebagian siswa.

Keterlambatan saat hadir ke sekolah menunjukkan lemahnya tanggung jawab siswa terhadap waktu dan komitmen terhadap aturan sekolah. Hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar dan juga memberikan contoh negatif bagi siswa lainnya. Beberapa faktor penyebab keterlambatan siswa antara lain kurangnya manajemen waktu di rumah, jarak tempat tinggal yang cukup jauh, serta kebiasaan buruk yang tidak segera dibenahi. Seperti temuan Sutrisno (2019) bahwa keterlambatan siswa sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan kebiasaan pagi yang tidak terstruktur, seperti bangun kesiangan, tidak disiapkan sarapan, atau transportasi yang tidak pasti.

Selain masalah diatas, ada juga masalah membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Siswa yang membolos akan ketinggalan materi pelajaran, tidak mengikuti ujian, dan menunjukkan kurangnya motivasi belajar yang berdampak langsung pada hasil akademik mereka. Masalah membolos ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tekanan akademik, pergaulan negatif, siswa yang malas untuk ke sekolah, masalah keluarga, hingga kurangnya pengawasan orang tua. Untuk mengatasi masalah kedisiplinan ini, pihak sekolah melalui

layanan bimbingan dan konseling telah melakukan pendekatan yang bersifat preventif dan kuratif. keterlibatan orang tua juga sangat dibutuhkan dalam membina kedisiplinan anak agar sekolah dan keluarga dapat bekerja sama secara sinergis dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab. Upaya yang konsisten dan terkoordinasi dari semua pihak diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih tertib dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

3) Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMK Muhammadiyah Kartosura

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peran penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Muhammadiyah Kartasura. Dalam menghadapi permasalahan yang sering muncul di kalangan siswa, seperti kebiasaan membolos dan keterlambatan datang ke sekolah, guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan pihak sekolah lainnya untuk menjalankan langkah-langkah yang runtut dan berjenjang.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik ini, guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Muhammadiyah Kartosuro memiliki peran dan strategi yang bersifat terstruktur dan sistematis. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Tahapan Peran dan Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Tahapan	Peran Guru BK	Strategi yang Diterapkan
1	Pengidentifikasi pelanggaran disiplin	Mengonfirmasi kasus membolos melalui wali kelas dan dokumentasi absensi
2	Pembimbing awal dalam penanganan kasus	Memberikan peringatan awal dan bimbingan informal melalui koordinasi dengan wali kelas
3	Konselor dalam penanganan lanjutan	Melakukan konseling individu untuk menggali akar masalah dan memberikan arahan
4	Mediator antara sekolah dan keluarga	Memanggil orang tua untuk konseling bersama dan menyepakati langkah pembinaan bersama

5	Pengawas pelaksanaan sanksi edukatif	Memantau penerapan sanksi seperti menghafal ayat, menyanyikan lagu kebangsaan, dll.
6	Penjaga iklim psikologis yang sehat	Memastikan sanksi tidak bersifat menghukum secara psikis, tetapi tetap mendidik dan suportif

Tabel 2: Menunjukkan bahwa sistem penanganan untuk mendisiplinkan siswa ini bersifat berjenjang, dimulai dari pengidentifikasi masalah ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan apa yang sesuai dengan masalah tersebut, setelah itu bk akan memberikan bimbingan dan memberikan sanksi agar murid bisa berubah apabila tidak ada perubahan akan bekerja sama dengan orang tua siswa agar dapat membimbing siswa tersebut dan pada tahap akhir guru bk sebagai penjaga iklim psikologis siswa.

Guru BK di SMK Muhammadiyah Kartasura menjalankan fungsi multi-peran, tidak hanya sebagai konselor tetapi juga sebagai penghubung antar elemen sekolah, serta penjaga keseimbangan antara aturan dan pendekatan personal. Langkah yang mereka tempuh bersifat berjenjang dan sistematis, dimulai dari deteksi awal kasus, penanganan personal, hingga kolaborasi dengan orang tua siswa.

Peran sebagai pengidentifikasi dan pembimbing awal terlihat dari strategi guru BK dalam mengonfirmasi data pelanggaran (misalnya membolos lebih dari tiga kali dan keterlambatan siswa), dan guru BK berkoordinasi dengan wali kelas untuk memberi peringatan awal. Ini sesuai dengan temuan Sari (2021) yang menekankan bahwa deteksi dini dan kolaborasi antar guru merupakan kunci efektif dalam menurunkan angka pelanggaran tata tertib. Pada tahap selanjutnya, guru BK menjadi konselor utama, dengan melakukan pendekatan individual kepada siswa untuk menggali dan mencari tahu faktor penyebab masalah. Melakukan konseling individual yang bersifat empatik sangat efektif untuk menyadarkan siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran (Firosad 2021).

Apabila masih belum ada perkembangan positif, langkah selanjutnya yaitu tahap mediator yang melibatkan orang tua siswa dalam proses konseling. Dalam sesi ini, guru BK dan orang

tua akan berdiskusi dan membuat kesepakatan bersama untuk membimbing anak agar kembali bersekolah secara rutin, sekaligus memberikan pesan kepada orang tua agar turut melakukan pembinaan di rumah. Nurani (2022) menyebutkan bahwa sinergi antara guru BK dan orang tua sangat berperan dalam pembentukan karakter disiplin yang berkelanjutan. Setelah tahap tersebut guru BK mengawasi pelaksanaan sanksi edukatif, seperti menghafal ayat suci, menyanyikan lagu kebangsaan, atau menyebutkan butir Pancasila. Hal ini bertujuan bukan untuk menghukum secara negatif, tetapi untuk menanamkan nilai karakter, nasionalisme, dan religiusitas. Temuan ini diperkuat oleh Wardhani (2023) yang menunjukkan bahwa sanksi edukatif yang dikemas dalam pendekatan karakter mampu menimbulkan efek jera tanpa merusak psikologis siswa.

Pada tahap Akhir , guru BK berperan sebagai penjaga iklim psikologis yang sehat, memastikan bahwa pendekatan pembinaan tetap humanis, tidak intimidatif, dan menciptakan suasana aman bagi siswa untuk memperbaiki diri. Ini sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Andriyani dkk. (2023), bahwa peran guru BK saat ini telah bergeser dari sekadar pelaksana konseling menjadi agen perubahan karakter siswa secara berkelanjutan. Dengan langkah-langkah yang sistematis ini, guru BK di SMK Muhammadiyah Kartasura menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin, tertib, dan membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab serta memiliki nilai moral yang baik.

4) Hambatan yang dialami guru BK dalam Mendisiplinkan peserta didik di SMK Muhammadiyah Kartosura

Dalam upaya membina dan menegakkan kedisiplinan peserta didik di SMK Muhammadiyah Kartasura,, ditemukan beberapa hambatan utama. Hambatan-hambatan ini berasal dari berbagai faktor, mulai dari internal siswa hingga pengaruh eksternal, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Hambatan dalam mendisiplinkan peserta didik

No	Jenis Hambatan	Uraian Hambatan
----	----------------	-----------------

1	Rendahnya kesadaran siswa	Siswa enggan berubah meski telah mengikuti konseling.
2	Kurangnya dukungan orang tua	Orang tua tidak aktif dalam pembinaan disiplin di rumah.
3	Keterbatasan jumlah guru BK	Rasio guru BK dan siswa tidak sebanding sehingga penanganan tidak optimal.
4	Ketidakkonsistenan budaya sekolah	Tidak semua guru menerapkan tata tertib secara konsisten.
5	Pengaruh lingkungan pergaulan negatif	Teman sebaya dan lingkungan luar sekolah berdampak pada perilaku disiplin siswa.

Tabel 3: Menunjukkan berbagai hambatan utama yang dihadapi oleh guru BK dalam upaya membina dan menegakkan kedisiplinan di SMK Muhammadiyah Kartasura. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari faktor internal siswa, kurangnya keterlibatan keluarga, keterbatasan tenaga pendidik, serta pengaruh eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya sekolah. Memahami kelima hambatan ini penting agar pihak sekolah dapat menyusun strategi pembinaan yang lebih menyeluruh dan kolaboratif.

Dalam upaya menanamkan dan menegakkan kedisiplinan peserta didik, guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Muhammadiyah Kartasura sering menghadapi berbagai tantangan atau hambatan yang tidak ringan. Hambatan yang pertama muncul dari sisi internal siswa itu sendiri, yaitu rendahnya kesadaran dan kemauan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Banyak

siswa yang meskipun telah mendapatkan layanan konseling individu atau kelompok, tetap masih mengulangi pelanggaran seperti keterlambatan atau membolos sekolah. Siswa cenderung bersikap pasif, tidak menunjukkan komitmen untuk memperbaiki diri, dan enggan terlibat dalam proses pembinaan secara aktif. Hal ini seperti temuan Firosad (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas layanan konseling sangat dipengaruhi oleh kemauan siswa untuk terlibat. Tanpa adanya keterbukaan dan partisipasi dari siswa, maka proses konseling tidak akan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan.

Hambatan berikutnya berasal dari minimnya dukungan dan pengawasan dari pihak orang tua. Dalam banyak kasus, upaya pembinaan yang telah dilakukan guru BK di sekolah tidak mendapatkan penguatan di lingkungan rumah. Kurangnya perhatian, keterlibatan, dan penegakan aturan dari orang tua menyebabkan perilaku disiplin yang dibangun di sekolah menjadi tidak berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurani (2022) yang menyatakan bahwa ketidakterlibatan orang tua merupakan faktor penghambat utama dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Wardhani (2023) juga menambahkan bahwa ketidakkonsistenan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah membuat siswa kesulitan dalam mempertahankan perilaku disiplin secara konsisten.

Selain itu, guru BK juga menghadapi kendala dari sisi struktural, yaitu keterbatasan jumlah personel dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang harus ditangani. Di SMK Muhammadiyah Kartasura hanya terdapat tiga guru BK untuk seluruh jenjang kelas, sehingga rasio antara guru BK dan siswa tidak ideal. Akibatnya, guru BK memiliki beban kerja yang tinggi dan tidak semua kasus dapat ditangani secara mendalam. Menurut Affandi dkk. (2023), keterbatasan jumlah guru BK dalam satuan pendidikan berdampak pada kualitas layanan yang diberikan. Guru BK kerap kali terjebak dalam penanganan administratif dan kasus mendesak, sehingga pendekatan preventif dan pengembangan jangka panjang menjadi terabaikan.

Faktor lain yang menjadi hambatan adalah budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung secara konsisten. Meski guru BK telah membangun koordinasi dengan wali kelas dan beberapa guru mata pelajaran, namun masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam penerapan tata tertib. Beberapa guru tidak secara tegas menindak pelanggaran yang terjadi atau

tidak melibatkan guru BK dalam penanganan siswa bermasalah. Menurut Sari (2021), keberhasilan pembinaan disiplin sangat tergantung pada kolaborasi dan komitmen seluruh pihak di sekolah, bukan hanya tanggung jawab guru BK semata.

Hambatan yang terakhir yaitu, pengaruh lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah juga menjadi faktor eksternal yang tidak bisa diabaikan. Banyak siswa yang memiliki teman sebaya dengan perilaku menyimpang, seperti membolos atau melanggar aturan lainnya, sehingga mereka mudah terbawa arus pergaulan negatif. Lingkungan sosial seperti ini memperlemah pengaruh positif dari pembinaan di sekolah. Mamonto dkk. (2023) menyebutkan bahwa lingkungan sosial yang tidak kondusif dapat menjadi hambatan besar dalam pembentukan perilaku positif dan karakter disiplin di kalangan remaja

. Dengan demikian, hambatan yang dihadapi guru BK dalam membentuk kedisiplinan siswa tidak hanya berasal dari siswa itu sendiri, tetapi juga dari lingkungan keluarga, budaya sekolah, sistem internal, dan pengaruh sosial luar sekolah. Oleh karena itu, pembinaan disiplin membutuhkan strategi yang menyeluruh dan kerja sama yang kuat antara guru, orang tua, dan seluruh elemen pendidikan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Kartasura, dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Melalui berbagai layanan, seperti konseling individu, konseling kelompok, bimbingan klasikal, konseling responsif, dan bimbingan pribadi karier, guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pemecah masalah, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan perilaku dan pembentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab. Peran guru BK dilakukan secara bertahap dan sistematis, mulai dari deteksi dini pelanggaran hingga upaya kolaboratif dengan orang tua dan pengawasan pelaksanaan sanksi edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan pendekatan personal, konsisten, dan humanis.

Dalam pelaksanaannya, guru BK menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya kesadaran siswa, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan tenaga BK, budaya sekolah yang tidak konsisten, serta pengaruh lingkungan pergaulan negatif. Oleh karena itu, peningkatan disiplin siswa membutuhkan sinergi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan adanya peran aktif guru BK yang didukung oleh seluruh elemen pendidikan, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang kondusif, tertib, dan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang dalam sikap dan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. A., Mujiburrohan, & Abdullah, M. (2023). Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas IX G di SMP Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023.
- Andriyani, R., Putri, S. D., & Wijaya, R. (2023). Peran Guru BK sebagai Agen Perubahan Karakter di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Nusantara*, 7(2), 133–148.
- Andriyani, W. D. (2022). Pendekatan bimbingan konseling. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 234–241.
- Firosad, M. A. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Individual dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5(1), 45–56.
- Firosad, A. M. (2021). Peran guru Bimbingan dan Konseling mengatasi masalah kedisiplinan siswa. *Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 87–96.
- Mamonto, Samuel, Darno Wahidin, and Ika Agustin Adityawati (2023). Disiplin Dalam Pendidikan. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Nurani, L. M. (2022). Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 78–89.
- Nurani, D. (2023). Kolaborasi guru PAI dan guru BK dalam membentuk disiplin siswa. *Jurnal Komprehensif*, 4(1), 45–56.

- Prabowo, H., & Setiawan, R. (2020). Korelasi Disiplin Siswa SMK dan Kesiapan Kerja. *Jurnal Vokasional dan Teknologi*, 5(1), 45–52.
- Rufaedah, & Maesaroh. (2022). Analisis peran guru Bimbingan dan Konseling terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Quanta*, 6(2), 120–130.
- Sari, D. R. (2021). Peran Guru BK dalam Penanggulangan Masalah Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(2), 123–134.
- Suryani, R. (2021). Efektivitas konseling kelompok dalam menangani siswa pembolos. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 17(1), 12–22.
- Sutrisno, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 101–110.
- Wardhani, T. S. (2023). Pendekatan Sanksi Edukatif dalam Penanaman Nilai Disiplin Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Nilai*, 8(3), 211–225.
- Wardhani, A. (2023). Pengaruh layanan konseling kelompok berbasis regulasi diri terhadap kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 67–78